

**PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LEMBAGA
PENDIDIKAN BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP* TK KHALIFAH
SUKONANDI YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

AGUS YUNI SYARA

NIM. 13430036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Yuni Syara
NIM : 13430036
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 November 2017

Yang menyatakan,



Agus Yuni Syara

NIM. 13430036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Agus Yuni Syara
Lamp : I (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Agus Yuni Syara
NIM : 13430036
Judul Skripsi : Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 November 2017
Pembimbing,

Lailatu Rohmah, M.S.I.
NIP. 19840519 200912 2 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0030/Un.02/DT/PP.00.9/12/2017

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis
Entrepreneurship TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta**

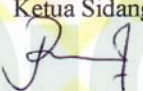
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Yuni Syara
NIM : 13430036
Telah dimunaqosyahkan pada : 22 November 2017
Nilai Munaqosyah : A-

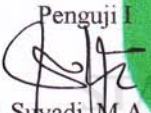
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

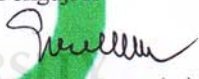
Ketua Sidang


Lailatu Rohmah, M.S.I.
NIP.19840519 200912 2 003

Penguji I


Dr. Suyadi, M.A.
NIP.19771003 200912 1 001

Penguji II


Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP.19570918 199303 2 002

Yogyakarta, 04 DEC 2017
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”¹

(QS. Al-Ra’du: 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemah (Mushaf Al-Azhar)*, (Bandung : CV. Jabil Raudhatul Jannah, 2010), hlm. 250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AGUS YUNI SYARA. *Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis Entrepreneurship TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pengintegralan nilai-nilai kewirausahaan dalam suatu kurikulum pendidikan dapat mengembangkan kemandirian anak didik, seperti halnya yang ditunjukkan TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Sebagai lembaga PAUD yang menerapkan pendidikan berbasis *entrepreneursip* TK Khalifah Sukonandi telah menunjukkan indikator ketercapaian pengintegralan nilai kewirausahaan kemandirian di jenjang PAUD/TK berdasarkan rancangan Pendidikan *Entrepreneurship* Kemandirian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneursip* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara umum bentuk kegiatan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini, metode pembelajaran dalam pengembangan kemandirian anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemandirian anak usia dini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah kemudian ditarik kesimpulan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, anak didik, serta orangtua anak didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kegiatan pengembangan kemandirian anak meliputi; shalat berjamaah, *toilet training*, makan, bermain peran, *parent day*, *cooking class*, *outing*, *market day*, dan pesantren Khalifah. (2) Metode pembelajaran dalam pengembangan kemandirian anak meliputi; bermain, bernyanyi, bercerita, karyawisata, demonstrasi, dialog, pemberian tugas, *modelling*, *listening*, kunjungan, *cooking*, *reward*, dan pembiasaan. (3) Faktor pendukung dalam pengembangan kemandirian anak meliputi faktor internal yakni; kondisi fisiologis dan psikologis anak, serta faktor eksternal yakni; lingkungan sekolah dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua. Adapun faktor penghambatnya, dari lingkungan sekolah sendiri tidak ditemukan, melainkan dari orangtua yakni beberapa orangtua melakukan hal-hal yang seharusnya tidak lagi dilakukan pada anak dalam upaya pengembangan kemandiriannya.

Keywords: Kemandirian, Pendidikan Anak Usia Dini, *Entrepreneurship*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasulullah yang mulia, sang penunjuk jalan menuju kebaikan dan kebahagiaan manusia.

Skripsi ini merupakan deskriptif sederhana mengenai pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Erni Munastiwi, MM., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lailatu Rohmah, M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan, baik selama penulis studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun selama proses pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, terkhusus kepada ibu kepala sekolah yang telah berkenan untuk memberikan kesempatan, waktu, dan tempat, serta jasa kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Keluarga besar penulis, terkhusus kedua orangtua tercinta; ibu Yuliani dan bapak Agus Salim, beserta adik-adik tersayang; April dan Destri yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, motivasi, pengorbanan, dan senantiasa mendoakan, baik selama penulis studi maupun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis, Lusiana, Jamaliyah, Ni'mah, Martin, Kifti, Ria, Ahmad, Mafi, Ila, beserta seluruh teman-teman seperjuangan Prodi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2013, terima kasih atas
kebersamaannya selama di bangku kuliah.

10. Seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun
materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat
disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan
skripsi ini. Maka dari itu, masukan berupa kritik dan saran sangat penulis
harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan
bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 6 November 2017

Penulis,



Agus Yuri Syara

NIM. 13430036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori.....	18
BAB II : METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Subyek Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	49
H. Tahap-Tahap Penelitian	50
I. Sistematika Penulisan Skripsi	50

BAB III : GAMBARAN UMUM TK KHALIFAH

SUKONANDI YOGYAKARTA	52
A. Sejarah Singkat	52
B. Visi, Misi dan Tujuan	52
C. Karakteristik TK Khalifah Sukonandi	54
D. Struktur Organisasi	59
E. Keadaan Guru	59
F. Keadaan Anak Didik	60
G. Sarana dan Prasarana	60
H. Daftar Prestasi	66

BAB IV : PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP* TK KHALIFAH SUKONANDI YOGYAKARTA

A. Bentuk Kegiatan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis <i>Entrepreneurship</i> TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta	68
B. Metode Pembelajaran dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis <i>Entrepreneurship</i> TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis <i>Entrepreneurship</i> TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Guru TK Khalifah Sukonandi	60
Tabel 3.2 : Anak Didik TK Khalifah Sukonandi	60
Tabel 3.3 : Prasarana TK Khalifah Sukonandi.....	61
Tabel 3.4 : Sarana TK Khalifah Sukonandi	65
Tabel 3.5 : Alat-alat Pendidikan TK Khalifah Sukonandi	66
Tabel 3.6 : Prestasi TK Khalifah Sukonandi.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Cuplikan RPPH TK Khalifah Sukonandi.....	69
Gambar 4.2	: Kegiatan Shalat Berjamaah	71
Gambar 4.3	: Kegiatan Makan	73
Gambar 4.4	: Kegiatan <i>Parent Day</i>	75
Gambar 4.5	: Kegiatan <i>Cooking Class</i>	76
Gambar 4.6	: Kegiatan Pesantren Khalifah.....	78
Gambar 4.7	: Metode Bercerita Tanpa Media.....	83
Gambar 4.8	: Metode Karyawisata Lingkungan Sekolah	85
Gambar 4.9	: Metode Demonstrasi Membuat Puding.....	86
Gambar 4.10	: Metode Pemberian Tugas Menghias Kipas.....	88
Gambar 4.11	: Metode Kunjungan Lingkungan Sekolah.....	90
Gambar 4.12	: Metode <i>Cooking</i>	91
Gambar 4.13	: Metode Pembiasaan	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Lampiran 2	: Catatan Lapangan I
Lampiran 3	: Catatan Lapangan II
Lampiran 4	: Catatan Lapangan III
Lampiran 5	: Catatan Lapangan IV
Lampiran 6	: Catatan Lapangan V
Lampiran 7	: Catatan Lapangan VI
Lampiran 8	: Catatan Lapangan VII
Lampiran 9	: Catatan Lapangan VIII
Lampiran 10	: Dokumentasi Gambar
Lampiran 11	: Program Semester TK Khalifah Sukonandi
Lampiran 12	: RPPH TK Khalifah Sukonandi
Lampiran 13	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 14	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran 15	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 16	: Surat Izin Penelitian Kesbangpol Yogyakarta
Lampiran 17	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA Sleman Yogyakarta
Lampiran 18	: Sertifikat Sospem
Lampiran 19	: Sertifikat PKTQ
Lampiran 20	: Sertifikat ICT
Lampiran 21	: Sertifikat IKLA
Lampiran 22	: Sertifikat TOEFL
Lampiran 23	: Sertifikat Magang II
Lampiran 24	: Sertifikat Magang III
Lampiran 25	: Sertifikat KKN
Lampiran 26	: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita tengah berada pada era global, yakni suatu kondisi dimana ruang dan waktu tidak lagi menjadi penghalang terhadap akses berbagai informasi. Era global membawa dampak positif dan negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, adanya hal tersebut secara tidak langsung menuntut setiap individu untuk memiliki karakter yang kuat sebagai bekal untuk bertahan dan bersaing hidup di dalamnya.

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu.² Salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi era global adalah kemandirian. Kemandirian memiliki peran yang sangat penting karena merupakan salah satu karakter dasar yang berperan sebagai pengembangan potensi diri. Kemandirian adalah sikap dan perilaku untuk tidak mudah tergantung pada orang lain.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan

² Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 30.

pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orangtua dan aktivitas individu. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.³

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kemandirian dalam kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan fisik, kematangan psikologis, perubahan kognitif, dan lingkungan sosial. Melalui sikap kemandirian yang dimiliki, seseorang dapat melakukan kegiatan pengembangan potensi melalui berbagai aktivitas, dimana aktivitas tersebut merupakan bentuk pengaplikasian dari kematangan psikologisnya.

Selain itu, perkembangan kemandirian merupakan perkembangan yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal tersebut memiliki makna bahwa perkembangan kemandirian adalah perkembangan yang terjadi selama manusia hidup dari usia 0 hingga akhir hidupnya. Dalam hal ini tugas kemandirian individu berbeda-beda sesuai dengan rentang usianya, selain itu kemandirian yang tercermin dari setiap individu pada rentang usia tertentu merupakan bagian dari cerminan perkembangan kemandirian yang erat hubungannya dengan perkembangan kemandirian pada rentang usia sebelumnya termasuk juga di dalamnya pada rentang usia dini. Hal ini juga berarti bahwa kemandirian bagi anak tentu berbeda dengan orang dewasa.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 184.

Kemandirian bagi anak usia 6 tahun misalnya, anak dapat dikatakan mandiri ketika anak mampu melakukan tugas dengan baik sesuai tahap tumbuh kembangnya, dan begitu pula sebaliknya, seperti; makan, mandi, melepas baju, melepas sepatu dan membereskan mainannya.

Sebagaimana diketahui kemandirian tidak dapat dikembangkan dengan seponatan, lalu yang menjadi pertanyaan adalah, sejak kapan idealnya pengembangan kemandirian dilakukan, jawaban paling bijak adalah sejak usia dini. Usia dini atau disebut juga dengan anak yang tengah berada pada rentang usia dini, yaitu individu yang berada pada masa peka atau masa kritis dalam rentang kehidupannya. Masa peka atau masa kritis ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan nilai-nilai kehidupan dan mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis anak, karena pada masa ini segala bentuk stimulasi yang dijumpai pada lingkungan kehidupan anak akan diterima dengan baik oleh anak sehingga membawa dampak yang sangat besar terhadap tumbuh dan kembangnya. Begitu pentingnya usia dini, Osbon, White dan Bloom menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun.⁴

Kemandirian dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 poin pertama, yaitu:

⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sedangkan pendidikan bagi anak usia dini atau disebut juga dengan pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 poin 14, adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal pada jenjang PAUD yakni TK/RA.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, adalah mengembangkan aspek kognitif dan afektif, namun faktanya masih dijumpai lembaga pendidikan ataupun

sekolah yang lebih menitik beratkan pengembangan pada aspek kognitif saja. Seperti halnya berita yang dikutip dari situs online Antara News, disebutkan bahwa pengurus Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) mengidentifikasi terdapat delapan persoalan yang dihadapi sitem Pendidikan Anak Usia Dini, salah satunya yaitu tentang calistung. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa ketua umum Himpaudi Netti Herawati menyatakan program pembelajaran PAUD lebih mengedepankan cara baca tulis dan hitung (calistung) padahal seharusnya lebih menekankan terhadap pembangunan sikap.⁵ Persoalan tersebut masih dijumpai di lembaga PAUD hingga saat ini, padahal sebagaimana disebutkan oleh ketua umum Himpaudi pembangunan sikap juga sangat penting. Hal tersebut selaras dengan data dan fakta hasil penelitian psikologi sosial bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh peranan aspek kognitif sebesar 18%, sisanya 82% aspek afektif.⁶ 82% Aspek afektif tersebut termasuk karakter kemandirian di dalamnya.

Menelaah kembali pelaksanaan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya, lembaga pendidikan seharusnya dapat menciptakan kultur pendidikan yang seimbang tanpa menitik beratkan pengembangan pada salah satu aspek saja. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penciptaan kultur pendidikan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung serta tidak sebatas orientasi pengembangan aspek kognitif

⁵ Taufik Ridwan, 2016, *Pendidikan Usia Dini Hadapi Delapan Persoalan*, (Online), (<https://www.antaranews.com/berita/549327/pendidikan-usia-dini-hadapi-delapan-persoalan>), diakses pada Selasa 7 Maret 2017.

⁶ Elfindri dkk, *Soft Skills untuk Pendidik*, (Jakarta: Baduose Media, 2010), hlm. 68.

semata. Bahkan jika menghendaki suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan suatu konsep pendidikan khusus. Dalam hal ini, karakter kemandirian juga dapat dikembangkan melalui konsep pendidikan khusus, seperti halnya pendidikan berbasis *entrepreneurship*.

Pendidikan *entrepreneurship* adalah pendidikan yang berorientasi menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik dalam membentuk sikap dan mental yang mandiri, percaya diri, kreativitas, kerja keras, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan untuk memperoleh peluang dan solusi sehingga mampu hidup di tengah masyarakat serta lebih jauhnya dapat mengaplikasikan sikap dan mental tersebut dalam dunia usaha.

Sedangkan pendidikan *entrepreneurship* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini yang dimaksud di sini adalah melalui pendidikan *entrepreneurship* yang diberikan sejak dini, anak dapat memiliki nilai dan sikap kemandirian yang berfungsi sebagai komponen pembentuk *social life skill* atau komponen dasar sebagai penyesuaian diri dengan lingkungan sosial anak. Mengenai kemandirian sebagai komponen pembentuk *social life skill*, menurut Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty dalam bukunya yang berjudul *Social Skill untuk Anak Usia Dini, Modul 3: Pengembangan Kebiasaan Positif*, disebutkan bahwa:⁷

Kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dapat mendorong anak untuk mengerti tentang dirinya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Dengan berinteraksi sosial, anak juga akan memperoleh pengetahuan yang baru, kemampuan perbendaharaan kata yang meningkat, serta nilai-

⁷ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Social Skill untuk Anak Usia Dini, Modul 3: Pengembangan Kebiasaan Positif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 24.

nilai perilaku yang dapat diterima oleh individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Selebihnya, pendidikan *entrepreneurship* dalam mengembangkan kemandirian anak didik yang diberikan sejak dini dapat menumbuhkan sikap dan mental kemandirian dalam menghadapi tantangan kehidupan untuk memperoleh peluang dan solusi sehingga mampu hidup ditengah masyarakat serta dapat megaplikasikan sikap dan mental tersebut dalam dunia usaha kelak.

Lembaga pendidikan berbasis *entrepreneursip* adalah lembaga pendidikan yang mengaplikasikan konsep pendidikan *entrepreneursip* (kewirausahaan). Pendidikan *entrepreneurship* yang dimaknai sebuah konsep tentang pendidikan memiliki orientasi mengintegrralkan nilai-nilai kewirausahaan dalam seluruh kurikulum pendidikan maupun yang ditujukan untuk melatih, menumbuh kembangkan minat dan membentuk pelaku-pelaku usaha.⁸ Hal tersebut dapat dimaknai bahwa melalui pengintegrralan nilai-nilai kewirausahaan dalam suatu kurikulum lembaga pendidikan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak didik. Salah satu jiwa kewirausahaan yang dimaksud adalah karakter kemandirian.

Salah satu lembaga pendidikan prasekolah atau TK berbasis *entrepreneurship* di Indonesia adalah TK Khalifah. TK Khalifah memiliki konsep pendidikan berbasis tauhid dan *entrepreneurship*, dengan visi

⁸ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Entrepreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*, (Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 29.

menjadi *Playgroup* dan TK favorit di Indonesia, dan misi memastikan anak bercita-cita menjadi muslim *entrepreneur* dengan keteladanan Rasulullah Muhammad SAW. Pendiri TK Khalifah adalah Ippho Santoso, yakni seorang pelopor otak kanan, penerima *award*, dan penulis buku-buku *mega-bestseller*. Berdiri di Batam pada tahun 2007 dan resmi beroperasi pada tahun 2008, di bawah naungan Yayasan Khalifah Generasi Emas. Kemudian dengan konsep kemitraan berkembang menjadi 70-an cabang di seluruh Indonesia diantaranya adalah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Solo, Semarang, Medan, Yogyakarta, dan kota lainnya. Adapun nama Khalifah telah dipatenkan untuk kategori pendidikan.⁹ Sedangkan di D.I Yogyakarta, TK Khalifah memiliki 8 cabang pada tempat yang berbeda diantaranya; Sukonandi, Gedong Kuning, Wonosari, Wirobrajan, Nogotirto, Bantul, Sewon, dan Condong Catur.¹⁰

Berdasarkan rancangan Pendidikan *Entrepreneurship* Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, pengintegralan nilai kewirausahaan kemandirian di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK) memiliki indikator ketercapaian individu, kelas, dan sekolah, yaitu: *Individu*; mampu mengerjakan tugas sendiri, serta mengambil dan menaruh benda (misal; peralatan sekolah) pada tempatnya. *Kelas*; menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan

⁹ Anonim, *TK Khalifah*, (Online), (<http://ippho.com/sekilas-tentang-khalifah>), diakses pada Selasa 7 Maret 2017.

¹⁰ Anonim, *Daftar Cabang PGTK Khalifah Jogja*, (Online), (<http://tkkhalifahjogja.com/public/contact>), diakses pada Selasa 7 Maret 2017.

pada peserta didik untuk bekerja mandiri. *Sekolah*; menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.¹¹

TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta sebagai lembaga PAUD berbasis *entrepreneurship* telah menunjukkan indikator ketercapaian tersebut. Pada *individu*; anak mampu membereskan mainan setelah selesai kegiatan main, anak mampu membereskan buku bacaan yang digunakan setelah kegiatan membaca, anak mampu membersihkan atau menyapu tempat yang telah digunakan, anak mampu *toilet training* sendiri, anak mampu makan sendiri, anak mampu wudhu sendiri, dan lainnya. *Kelas*; guru membiasakan anak untuk mengambil dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan, seperti peralatan menulis dan peralatan shalat, selain itu guru juga membiaskan anak untuk dapat merawat barang milik pribadi, seperti, menaruh sepatu pada rak sepatu, dan tas pada almari tas, dan khusus untuk kelompok belajar B atau rentang usia 5 hingga 6 tahun anak dibiasakan dan telah terbiasa untuk piket kelas, seperti membersihkan *white board* dan menyapu lantai setelah selesai kegiatan makan snack. *Sekolah*; kemandirian dikembangkan melalui; kegiatan shalat duha, mulai dari wudhu hingga mengambil dan membereskan kembali peralatan yang digunakan; kegiatan *toilet training*; kegiatan *cooking class*, yakni anak-anak belajar membuat makanan; kegiatan *parent day*, yakni salah satu kegiatan rutin dimana orangtua dengan latar belakang profesi yang beragam berbagi pengalaman yang dimiliki kepada anak didik TK Khalifah, salah satu kegiatan *parent*

¹¹ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan ...*, hlm. 60.

day yang berhasil peneliti saksikan secara langsung yakni kegiatan membuat puding telur ceplok, kegiatan ini melibatkan anak secara langsung dari mulai memasak hingga mencetak; dan kegiatan lainnya.¹²

TK Khalifah Sukonandi sebagai salah satu TK Khalifah yang ada di D.I Yogyakarta, memiliki visi menjadi *Playgroup* dan TK favorit di Yogyakarta, dan memiliki misi memastikan anak bercita-cita menjadi muslim *entrepreneur* dengan keteladanan Rasulullah Muhammad SAW. Sesuai dengan mottonya yaitu “Tauhid dan *Entrepreneur*” TK Khalifah Sukonandi bertekad untuk menjadikan siswa-siswinya menjadi *entrepreneur* yang bertauhid. *Entrepreneur* bukan berarti setiap anak-anak dituntut untuk menjadi pengusaha, namun dengan metode pengajaran yang diberikan anak-anak diharapkan menjadi seorang yang lebih mandiri dibanding dengan anak-anak seusianya ketika melakukan segala sesuatu dari hal terkecil yang biasa anak-anak lakukan. Adapun beberapa aktivitas yang diberikan untuk siswa-siswi TK Khalifah bertujuan untuk memberikan sarana kepada siswa-siswi untuk bermain sambil belajar, metode yang diberikan akan menjadi kebiasaan untuk anak-anak sehingga dapat diimplementasikan ketika masuk ke pendidikan formal selanjutnya dan akan berbeda jauh lebih baik dengan teman-teman lainnya.¹³

¹² Observasi TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, pada tanggal 13 s.d 21 April 2017.

¹³ Anonim, *TK Khalifah Yogyakarta (Plus Playgroup & Daycare)*, (Online), (<http://jogjabagus.com/sekolah/tamakanakkanak/2893.php?lg=2&mob=1>), diakses pada Selasa 7 Maret 2017.

Atas dasar pentingnya pengembangan karakter kemandirian sejak usia dini bagi setiap individu dalam menghadapi era global dan peran lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* dalam hal ini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta sebagai salah satu bentuk formulasi dalam mengembangkan kemandirian anak didik, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneursip* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
2. Bagaimana metode pembelajaran dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bentuk kegiatan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta.
- b. Mengetahui metode pembelajaran dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan kemandirian anak usia dini dan pendidikan berbasis *entrepreneurship*.

b. Secara praktis

- 1) Bagi lembaga/sekolah/TK yang bersangkutan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah ataupun salah satu bahan evaluasi terhadap permasalahan yang dijumpai dalam pengembangan kemandirian anak usia dini melalui implementasi pendidikan berbasis *entrepreneurship* yang diterapkan lembaga/sekolah.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi penelitian yang serupa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penelitian tentang “Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta” belum ada penelitian yang serupa sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Afi Farkhan Masrur Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta” penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Difabel Al-Amin Sleman Yogyakarta dengan 4 cara yaitu; pembelajaran teori tentang *entrepreneurship*, bimbingan, dan motivasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya dampak positif yang ditimbulkan berupa adanya unit usaha yang dikelola santri difabel, percaya diri dalam bertindak dan mempunyai keahlian dalam

berwirausaha.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni, subyek pada penelitian Afi Farkhan Masrur menfokuskan pembentukan kemandirian pada santri difabel, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan pengembangan kemandirian pada anak usia dini. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan berbasis *entrepreneurship* dan kemandirian.

Kedua, tesis yang ditulis oleh saudari Choirul Hidayah Prodi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Tauhid dan *Entrepreneurship* (Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)” penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta penting untuk terus dikembangkan sampai pada tingkat jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran tauhid dan *entrepreneursip* diintegrasikan pada setiap sentra. Dalam pengembangan kreativitas berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* dengan menggunakan pendekatan dari aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Proses penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneursip* di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta melalui berbagai kegiatan baik *indoor*

¹⁴ Afi Farkhan Masrur, “Implementasi Pendidikan *Entrepreneur* untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

maupun *outdoor* dengan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak dimana dalam proses pembelajarannya dapat mengembangkan kreativitas anak. Implikasi dari pendidikan berbasis tauhid dan *entrepreneursip* pada dasarnya dapat menumbuhkan kecintaan anak pada Sang Khaliq untuk dapat mengagumi kebesaran Allah SWT dan menyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa semua makhluk dan seluruh alam. Sedangkan pada penerapan pendidikan berbasis *entrepreneursip* dapat menumbuhkan kemandirian dan semangat wirausaha sejak usia dini dengan kreativitas yang dimiliki pada setiap anak.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni, fokus pada penelitian Choirul Hidayah tidak hanya memfokuskan pada pendidikan berbasis *entrepreneurship*, namun juga pada pendidikan berbasis tauhid dalam pengembangan kreativitas, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan hanya memfokuskan pendidikan berbasis *entrepreneurship* dalam pengembangan kemandirian anak usia dini. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan berbasis *entrepreneurship* pada anak usia dini.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Atik Yuliyani Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Kelompok pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang” penelitian

¹⁵ Choirul Hidayah, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Tauhid dan *Entrepreneurship* (Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)”, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

tersebut adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif dan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang, terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada pra tindakan, dimana kemandirian anak baru mencapai 46,4%, kemudian meningkat menjadi 58,9% pada siklus I. Artinya telah terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II, kemandirian anak meningkat kembali menjadi 73,2%, yang berarti dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,3%. Jika dihitung adanya peningkatan dari pra tindakan sampai ke siklus II maka terjadi peningkatan sebesar 26,8% dari 46,4% sebelum tindakan, menjadi 73,2% setelah diadakan tindakan sampai ke siklus II.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni, fokus pada penelitian Atik Yuliyani adalah implementasi metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan memfokuskan pendidikan berbasis *entrepreneurship* dalam pengembangan kemandirian anak usia dini. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni sama-sama meneliti tentang kemandirian pada anak usia dini.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Hanifah Prodi

Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

¹⁶ Atik Yuliyani, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Kelompok pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sunan Kalijaga tahun 2016 dengan judul “Media Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta” penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta meliputi; kemandirian sosial atau *life skills*, kemandirian dalam beribadah dan kemandirian akademik. Bentuk media bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk kemandirian anak usia dini meliputi; media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis audio visual gerak, dan media alat peraga/*demonstran*.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni, fokus pada penelitian Nur Hanifah adalah pembentukan kemandirian anak usia dini melalui media bimbingan dan konseling, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan memfokuskan pengembangan kemandirian anak usia dini melalui pendidikan berbasis *entrepreneurship*. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni sama-sama meneliti tentang kemandirian pada anak usia dini.

Berdasarkan *review* di atas, maka secara substansi penelitian yang peneliti laksanakan tidak mengulang dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

¹⁷ Nur Hanifah, “Media Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

E. Landasan Teori

1. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*.¹⁸

Erik Erikson menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain. Dengan

¹⁸ Desmita, *Psikologi...*, hlm. 185.

otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.¹⁹

Menurut Erik Erikson, perkembangan *autonomy* (kemandirian) mulai berkembang pada saat anak berusia 2 tahun bersama dengan tumbuhnya *shame* (rasa malu). Dalam hal ini Erikson melihat bahwa pertumbuhan *autonomy* pada dasarnya memerlukan pengembangan rasa percaya diri. Anak-anak seharusnya mempercayai dunia sekitarnya terlebih dahulu sebelum ia dapat mempercayai dirinya sendiri. Tumbuhnya rasa malu kendati sedikit, boleh jadi akan memberikan keseimbangan terhadap ego yang berlebihan.²⁰

Menurut Chaplin, otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.²¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.²²

Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Zakiyah Daradjat bahwa, mandiri adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26-27.

²¹ Desmita, *Psikologi...*, hlm. 185.

²² *Ibid.*,

Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan perilakunya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.²³ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat tersebut, hal yang dapat dicermati terkait dengan hakikat anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain dengan mengukur sesuai kemampuannya. Kemampuan anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki individu rentang usia 0 hingga 6 tahun sesuai dengan tugas tumbuh kembangnya.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu baik secara pikiran, perasaan, dan tindakan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain sesuai dengan tugas tumbuh kembang usia 0 hingga 6 tahun.

Adapun unsur pembentuk kemandirian anak usia dini menurut Novan Ardi Wiyani adalah:²⁴

- 1) Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan
- 2) Berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri

²³ Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 130.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 29.

- 3) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 4) Memiliki rasa percaya diri
- 5) Mampu mengarahkan diri
- 6) Mampu mengembangkan diri
- 7) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya.

b. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Selaras dengan pendapat Robert Havighust, menurut Kartono kemandirian anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, yakni:²⁵

- 1) Emosi, ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orangtua.
- 2) Ekonomi, ditunjukkan dengan kemampuan anak mengatur dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi dari orangtua,
- 3) Intelektual, ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.

c. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginannya sendiri dengan ketergantungan yang kuat pada

²⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemandirian untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat memperhatikan kebutuhan orang lain, dan dalam proses perkembangan keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain. Sebagai contoh, pada awal perkembangannya untuk dapat mengambil air minum sendiri, anak mulai belajar memegang gelas dengan dibantu oleh orang di sekitarnya. Secara bertahap anak mulai belajar mengambil gelas sendiri, kemudian minum sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Sikap mandiri anak seperti ini tidak terbentuk dengan sendirinya.²⁶

Menurut Novan Ardy Wiyani, ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah:²⁷

- 1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

²⁶ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Social...*, hlm. 16-17.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina...*, hlm. 33-35.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Misalnya, memilih makanan yang akan dimakan, dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana sandal untuk kaki kiri, dan lain sebagainya.

4) Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak tergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

- 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering kali kita menemukan dengan mudah anak yang menangis ketika pertama kali masuk KB maupun TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orang tuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orang tuanya.

- 7) Tidak tergantung pada orang lain.

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya

meminta bantuan kepada orang lain. Setelah anak berusaha melakukan sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainnan yang jauh dari jangkauannya.

d. Faktor Pendukung Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Setidaknya ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Sedangkan faktor eksternal, yakni faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri, meliputi; lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orangtua, pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu.²⁸

Berikut adalah faktor-faktor pendukung pengembangan kemandirian anak:²⁹

1) Faktor internal.

- a) Kondisi fisiologis, yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada anak yang tidak sakit. Lamanya anak sakit pada masa

²⁸ *Ibid.*, hlm. 36-37.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 37-41.

bayi menjadikan orangtua sangat memerhatikanya. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasian yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih, dan itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka. Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak lelaki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan dari pada anak laki-laki.

- b) Kondisi psikologis, terlepas dari perbedaan pendapat antara paradigma nativisme (faktor bawaan berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seseorang) dan paradigma empirisme (kecerdasan atau kemampuan berfikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan) semua pakar pendidikan sepakat bahwa kecerdasan dan kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seorang anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berfikir

dengan seksama tentang tindakannya. Dengan demikian, kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

2) Faktor eksternal.

- a) Lingkungan, merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak.
- b) Rasa Cinta dan kasih sayang, hal ini hendaknya diberikan secara wajar karena hal itu dapat memengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut dapat diatasi jika interaksi antara anak dan orangtua berjalan lancar dan baik. Interaksi yang baik tersebut dapat menjadikan anak menjadi mandiri. Orangtua akan memberikan informasi yang baik jika orangtua tersebut mempunyai pendidikan karena dengan pendidikan yang baik, orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang mendidik anak agar anak menjadi mandiri. Orangtua yang berpendidikan dalam konteks ini adalah orangtua yang memiliki wawasan luas, mau belajar, dan peduli dengan pendidikan

anaknya. Selain itu, status pekerjaan orangtua juga dapat memengaruhi pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya.

- c) Pola asuh orangtua dalam keluarga, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak terlepas dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, begitu pun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.
- d) Pengalaman dalam kehidupan, meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungannya dengan teman maupun dengan guru. Faktor budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini. Seorang anak dalam ruang lingkup tempat tinggalnya mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola keperibadian tertentu yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh budayanya. Kemudian kelas sosial, termasuk kelas

ekonomi dan kelas pendidikan yang memengaruhi ketergantungan anak pada orangtuanya.

e. Faktor Penghambat Pengembangan Kemandirian Anak

Ketidakmandirian anak identik dengan sifat bergantung yang berlebihan kepada orang disekitarnya yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. Anak-anak yang memiliki sifat ketidakmandirian ini biasanya menunjukkan reaksi seperti merengek, menangis, atau melakukan tindakan agresif, bila keinginannya untuk bergantung tidak dipenuhi. Hal ini tentu saja dapat menjadi hambatan yang sangat berarti dalam proses perkembangan anak, bila kondisi ini tidak ditanggulangi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak, seperti orangtua, guru, dan pemegang kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang dibutuhkan dalam pembentukan kemandirian anak.³⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan kemandirian anak usia dini adalah lingkungan tumbuh kembang anak yang kurang mendukung. Namun selain itu, tidak terpenuhinya faktor pendukung dalam pengembangan kemandirian anak usia dini juga dapat menjadikan timbulnya faktor penghambat dalam pengembangan kemandirian anak usia dini.

³⁰ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Social...*, hlm. 17.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak menurut Montessori adalah individu yang unik dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.³¹ Sedangkan mengenai rentang usia dini masing-masing negara memiliki pandangan yang berbeda. Ada yang memandang bahwa rentang usia dini adalah 0 hingga 6 tahun ataupun 0 hingga 8 tahun. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8. Sedangkan di Indonesia, rentang usia dini yaitu 0 hingga 6 tahun yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usia dini (usia 0 hingga 6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga dengan masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.³²

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu dengan keperibadian yang unik dan berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun atau disebut juga sebagai masa kritis dan *the golden age*, dimana tumbuh kembang

³¹ Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2013), hlm. 40.

³² Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep...*, hlm. 2.

individu pada masa ini akan menentukan tumbuh kembang pada tahap selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik sebagai berikut:³³

- 1) Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- 2) Pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecendrungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistolan, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, remote TV sebagai *handphone*, dan sebagainya.
- 4) Memiliki sikap egosentris. Hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 98-99.

- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk yang tenang kemudian mendengarkan pelajaran dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama.
- 6) Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia anak adalah dunia bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti tuhan, malaikat, dan jin.
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan, dan lainnya.

c. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Mengacu pada karakteristik tujuan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, metode pembelajaran anak usia dini pada berbagai jenis pengembangan diantaranya adalah:³⁴

1) Metode Bermain

Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan, sama seperti kebutuhan akan makan dan minum, kesehatan, kasih sayang, pakaian, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain. Sehingga ada yang menyatakan dunia anak adalah dunia

³⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 37-41.

bermain, anak belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar.

Format dalam pembelajaran bermain terdiri dari tiga langkah utama, yaitu tahap pra-bermain, tahap bermain, dan tahap penutup. Atau melalui empat pijakan main, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.³⁵

2) Metode Bernyanyi

Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat disampaikan kepada anak, terutama pesan moral dan nilai-nilai agama.

3) Metode Bercerita (Mendongeng)

Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang kehidupan yang dapat diinformasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat ditanamkan kepada anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (dongeng) tersebut.

4) Metode Karyawisata

Merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung.

5) Metode Demonstrasi

³⁵ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 111.

Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung dari guru. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal dan mencermati langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru dengan baik dan benar. Misalnya origami, menggambar sesuai pola, menggunting dan lainnya.

6) Metode Becakap-cakap (Berdialog)

Bercakap-cakap (berdialog) dapat diartikan saling mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain. Bercakap-cakap dapat dilakukan antara pendidik dengan anak, atau anak dengan anak.

7) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian dan membangun motivasi anak, bukan untuk melihat hasilnya. Oleh karena itu, sebaiknya dihindari pemberian tugas

yang bersifat memaksa, mendikte, membatasi kreativitas anak atau tugas-tugas lain yang membuat anak justru tertekan.

Selain dari metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, menurut Pam Schiller dan Temerra Bryant dalam bukunya yang berjudul "*The Values Book for Children; 16 Moral Dasar bagi Anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak*" terjemahan Susi Sensusi tahun 2002 dikutip dari skripsi saudari Atik Yuliyani, mengidentifikasi beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mendidik kemandirian anak usia dini sesuai dengan motivasi dan perkembangannya, diantaranya:³⁶

- 1) *Modelling*, pendidik harus mampu menjadi figur bagi peserta didiknya.
- 2) *Listening*, metode dengan mengandalkan indera pendengaran.
- 3) Kunjungan, ke rumah orang yang berusia lanjut, memberi kesempatan anak-anak berinteraksi dengan orang tersebut sehingga akan timbul jiwa sosial.
- 4) *Recreation*, yaitu belajar di alam terbuka atau dengan alam.
- 5) Permainan, yang terdiri dari permainan peran, permainan alat, dan permainan teka-teki.
- 6) Bernyanyi dan berpuisi, nyanyian dan puisi disesuaikan dengan tujuan.

³⁶ Atik Yuliyani, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Kelompok pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- 7) Diskusi, guna membuka pikiran anak tentang berbagai hal sehingga akan terbentuk sikap dan sifat terbuka pada diri anak.
- 8) Drama, untuk meningkatkan kreativitas dan melatih mental anak.
- 9) Cerita, untuk melatih imajinasi anak, isi dan cerita tersebut bisa menjadi konsep bagi perkembangan moral anak.
- 10) *Cooking*, untuk melatih kerjasama dan melatih rasa tanggung jawab.
- 11) *Camping*, dapat membuka diri anak bergaul bersama teman-teman seusianya sehingga anak dapat memahami karakter yang berbeda dari setiap karakter.
- 12) *Reward*, memberikan penghargaan berupa simbol “pensil, bros bintang” kepada anak yang melakukan hal yang baik.
- 13) Proyek, seni ini guna melatih kesabaran anak bagaimana proses penyelesaian proyek dari awal hingga akhir.

Dari metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, secara keseluruhan metode yang digunakan dalam pembelajaran ataupun pengembangan kemandirian anak usia dini sama, hanya saja terdapat beberapa istilah penyebutan yang berbeda seperti metode; karyawisata, bercakap-cakap (berdialog), dan pemberian tugas, dimana menurut Pam Schiller dan Temerra Bryant menyebutnya dengan metode; *recreation*, diskusi, dan proyek. Selain itu, secara spesifik dari persamaan metode yang ada

menurut Pam Schiller dan Tamerra Bryant metode pembelajaran dalam pengembangan kemandirian anak usia dini juga dapat diberikan melalui metode; *modelling, listening, cooking, reward, camping*, dan kunjungan yakni sama dengan *recreation* ataupun karyawisata hanya saja kunjungan ini lebih dimaksudkan pada kegiatan berkunjung dengan tujuan untuk menimbulkan jiwa sosial anak.

3. Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship*

a. Pengertian Pendidikan *Entrepreneurship*

Istilah pendidikan *entrepreneurship* (kewirausahaan) atau disebut juga dengan *edupreneurship*, terdiri dari dua istilah yakni pendidikan dan *entrepreneurship*. Pengertian pendidikan dalam perspektif ke-Indonesiaan terumuskan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan pengertian *entrepreneurship* sebagaimana disebutkan oleh Zamroni, selaku Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta, Direktur Profesi Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Kementrian Pendidikan

Nasional, dalam kata pengantar buku *Pendidikan Kewirausahaan*, karya Agus Wibowo, penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta, tahun 2011. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan, merupakan konsep yang memiliki wajah majemuk. Satu konsep tetapi maknanya berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihat. Ekonom memberikan makna kewirausahaan berbeda dengan makna yang diberikan oleh seorang psikolog, berbeda pula dengan makna yang diberikan oleh sosiolog, demikian pula dengan ahli ilmu sosial yang lain. Bahkan tidak hanya berbeda, penjelasan satu dengan yang lain tidak jarang bertentangan.

Dari sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli, baik dalam maupun luar Negeri, diketahui bahwa terdapat banyak keragaman definisi yang terjadi. Hal ini sangat mungkin, karena konsep kewirausahaan itu sendiri merupakan konsep ilmu sosial yang bersifat dinamis, dan akan selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan yang dicapai oleh perkembangan ilmu itu sendiri.³⁷

Kata *entrepreneur* adalah padanan dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17. *The Concise Oxford French Dictionary* mengartikan *entreprendre* sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai,

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Strategi dan Konsep)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

menentukan), *to begin* (memulai), dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis.³⁸

Entrepreneur bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yakni berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan, dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia. Kehadirannya ditujukan untuk mengembangkan dirinya, masyarakat, alam, serta kehidupan dengan semua aktivitasnya.³⁹

Sedangkan kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut kasmir, secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁴⁰

Dari pengertian pendidikan dan *entrepreneurship* yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan

³⁸ Arman Hakim Nasution dkk, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 2.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

⁴⁰ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan...*, hlm. 38.

entrepreneurship adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik dalam membentuk sikap dan mental yang mandiri, percaya diri, kreativitas, kerja keras, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan untuk memperoleh peluang dan solusi sehingga mampu hidup ditengah masyarakat serta mengaplikasikan sikap dan mental tersebut dalam dunia usaha.

b. Konsep Pendidikan *Entrepreneurship*

Dalam hal ini terdapat dua konsep pendidikan *entrepreneurship*, yakni;⁴¹ **pertama**, konsep yang mengacu pada mata pelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi. Dimana pendidikan *entrepreneurship* hanya diimplementasikan pada dataran kognitif yakni melalui mata pelajaran kewirausahaan. **Kedua**, model yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum yakni dengan mengintegalkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam seluruh mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal (TK/RA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP/MTs-SMA/MA/SMK) dan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 43-44.

Perguruan Tinggi. Dari dua konsep pendidikan *entrepreneurship* tersebut, maka secara teoritis pada jenjang PAUD, TK/RA menerapkan konsep pendidikan *entrepreneurship* yang kedua.

c. Pendidikan *Entrepreneurship* di Sekolah

Dalam praktik di sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:⁴²

- 1) Pembenahan dalam kurikulum
- 2) Meningkatkan peran sekolah dalam mempersiapkan wirausaha
- 3) Pembenahan dalam pengorganisasian proses pembelajaran
- 4) Pembenahan proses kelompok
- 5) Pembenahan pada diri guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² *Ibid.*, hlm. 51-54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data hasil penelitian terhadap pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta meliputi; shalat berjamaah, *toilet training*, makan, bermain peran, *parent day*, *cooking class*, *outing*, *market day* dan pesantren khalifah.
2. Metode pembelajaran dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta meliputi; bermain, bernyanyi, bercerita, karyawisata, demonstrasi, dialog, pemberian tugas, *modelling*, *listening*, kunjungan, *cooking*, *reward*, dan pembiasaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, yakni:
 - a. Faktor pendukung, meliputi; faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis anak.

Sedangkan faktor eksternal yakni, lingkungan sekolah dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua.

- b. Faktor penghambatnya, dari lingkungan sekolah sendiri tidak ditemukan, melainkan dari orangtua yakni beberapa orangtua melakukan hal-hal yang seharusnya tidak lagi dilakukan pada anak dalam upaya pengembangan kemandiriannya.

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
 - a. Sebagai pemegang kebijakan lembaga dapat mempertahankan dan meningkatkan implementasi pengembangan kemandirian yang ada di sekolah.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua/wali dalam memberikan kesempatan dan bimbingan pada anak baik dalam bentuk kegiatan ataupun komunikasi secara lisan maupun nonlisan dengan tujuan pengembangan kemandirian anak.
2. Bagi pendidik TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
 - a. Meningkatkan beragam variasi kegiatan dan metode pembelajaran baik dalam kegiatan *indoor* maupun *outdoor*.
 - b. Memperkaya penggunaan media pembelajaran seperti halnya alat permainan edukatif *indoor*.
3. Bagi orangtua anak didik TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

- a. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak dan pendidik ataupun lembaga yang bersangkutan untuk meminimalisir terjadinya mis komunikasi program pengembangan kemandirian anak yang dilaksanakan, baik di sekolah ataupun di rumah.
 - b. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan pendidik ataupun lembaga yang bersangkutan untuk mengetahui perkembangan kemandirian anak selama di sekolah sehingga orang tua dapat menindak lanjuti perkembangan tersebut pada anak saat di rumah.
 - c. Membimbing dan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemandiriannya seperti halnya yang dilakukan di sekolah.
4. Bagi penelitian selanjutnya
- a. Berkaitan dengan tema pengembangan kemandirian anak usia dini di lembaga pendidikan berbasis *entreprenurship*, diharapkan mampu menggali lebih dalam dari penelitian yang telah peneliti laksanakan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Penulisan skripsi yang dilakukan dengan sepenuh hati ini tentu tidak terlepas dari kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak yang

bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 1976. *Perawatan Jiwa untuk Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Hanifah, Nur. 2016. “Media Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Hardiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, Choirul. 2014. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Tauhid dan *Entrepreneurship* (Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Latif, Mukhtar dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Masrur, Afi Farkhan. 2015. “Implementasi Pendidikan *Entrepreneur* untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Arman Hakim dkk. 2007. *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sidharto, Suryati dan Izzaty, Rita Eka. 2007. *Social Skill untuk Anak Usia Dini, Modul 3: Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Ulfa, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012. *Pendidikan Entrepreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*. Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliyani, Atik. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Kelompok pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Internet:
- Anonim. *Daftar Cabang PGTK Khalifah Jogja*. (Online). (<http://tkkhalifahjogja.com/public/contact>). Diakses pada Selasa 7 Maret 2017.
- Anonim. *TK Khalifah*. (Online). (<http://ippho.com/sekilas-tentang-khalifah>). Diakses pada Selasa 7 Maret 2017.

Anonim. *TK Khalifah Yogyakarta (Plus Playgroup & Daycare)*. (Online). (<http://jogjabagus.com/sekolah/tamankanakkanak/2893.php?lg=2&mob=1>). Diakses pada Selasa 7 Maret 2017.

Ridwan, Taufik. 2016. *Pendidikan Usia Dini Hadapi Delapan Persoalan*. (Online). (<https://www.antaranews.com/berita/549327/pendidikan-usia-dini-hadapi-delapan-persoalan>). Diakses pada Selasa 7 Maret 2017.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
3. Keadaan guru TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
4. Keadaan anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
5. Kegiatan pembelajaran kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
6. Aplikasi kegiatan pengembangan kemandirian anak didik TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

- a. Sejak kapan ibu menjabat sebagai kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- c. Siapa pendiri dan kapan berdirinya TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- d. Apa visi, misi dan tujuan dari TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- e. Bagaimana perkembangan TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta hingga saat ini?
- f. Bagaimana keadaan guru dan karyawan TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- g. Bagaimana struktur kepengurusan TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- h. Apa saja tugas dari masing-masing guru TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- i. Apakah guru mengemban tugas lain selain menjadi guru kelas, misal merangkap tugas menjadi guru sentra atau yang lainnya? Jika iya, Mohon jelaskan alasannya?
- j. Menurut ibu, apa pengertian dari kemandirian anak usia dini?
- k. Menurut ibu, apa kriteria dari kemandirian anak usia dini?

- l. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan berbasis *entrepreneursip*?
- m. Bagaimana konsep pendidikan berbasis *entrepreneursip* pada jenjang PAUD?
- n. Bagaimana konsep pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- o. Bagaimana peran lembaga pendidikan berbasis *entrepreneursip* seperti halnya TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta dalam mengembangkan kemandirian anak didik?
- p. Apa saja program-program kegiatan yang terkait dengan pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- q. Bagaimana kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- r. Apa saja bentuk kegiatan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan,
- s. Adakah kerjasama ataupun bentuk komunikasi pihak sekolah dengan orangtua/wali dalam pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.
- t. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.

2. Guru kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

- a. Sejak kapan ibu menjabat sebagai guru kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- b. Menurut ibu, apa pengertian dari kemandirian anak usia dini?
- c. Menurut ibu, apa kriteria dari kemandirian anak usia dini?
- d. Apakah anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta sudah dapat dikatakan mandiri? Mohon jelaskan.
- e. Bagaimana bentuk kemandirian anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?

- f. Bagaimana aplikasi kegiatan pengembangan kemandirian anak didik TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- g. Apa saja materi yang diajarkan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini?
- h. Metode pembelajaran apa saja yang telah diterapkan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini?
- i. Adakah kerjasama ataupun bentuk komunikasi pihak sekolah dengan orangtua/wali dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.
- j. Apa saja faktor pendukung dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.
- k. Adakah faktor penghambat dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.

3. Guru kelas A TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

- a. Sejak kapan ibu menjabat sebagai guru sentra TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- b. Menurut ibu, apa pengertian dari kemandirian anak usia dini?
- c. Menurut ibu, apa kriteria dari kemandirian anak usia dini?
- d. Apakah anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta sudah dapat dikatakan mandiri? Mohon jelaskan.
- e. Bagaimana bentuk kemandirian anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- f. Bagaimana aplikasi kegiatan pengembangan kemandirian anak didik TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- g. Apa saja materi yang diajarkan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini?
- h. Metode pembelajaran apa saja yang telah diterapkan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini?
- i. Adakah kerjasama ataupun bentuk komunikasi pihak sekolah dengan orangtua/wali dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.

- j. Apa saja faktor pendukung dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.
- k. Adakah faktor penghambat dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta? Mohon jelaskan.

4. Orangtua anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

- a. Sejak kapan ibu menyekolahkan anak ibu di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- b. Apa motivasi dan alasan ibu menyekolahkan anak ibu di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- c. Menurut ibu, apa pengertian dari kemandirian anak usia dini?
- d. Menurut ibu, apa kriteria dari kemandirian anak usia dini?
- e. Bagaimana perkembangan kemandirian anak sebelum bersekolah di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- f. Bagaimana perkembangan kemandirian anak saat ini atau setelah bersekolah di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta?
- g. Apakah anak ibu sudah dapat dikatakan mandiri? Dalam hal apa? Mohon jelaskan.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1. Letak geografis TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
- 2. Sejarah berdirinya TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
- 3. Visi, misi, dan tujuan TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
- 4. Daftar guru beserta struktur organisasi TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
- 5. Sarana dan prasarana TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
- 6. Daftar anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
- 7. Prestasi yang pernah diraih TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
- 8. Kegiatan pembelajaran kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data Wawancara dan Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 20 April 2017

Pukul : 12.43 s.d 13.10 WIB

Lokasi : TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Bunda Nurul (Kepala Sekolah TK Khalifah Sukonandi)

Deskripsi Data:

Informan merupakan kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi, selain itu beliau juga menjabat sebagai guru kelas dan guru sentra kelas TK B. Wawancara ini adalah wawancara pertama kali yang peneliti lakukan bersama informan dan dilaksanakan di depan ruang kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi. Pertanyaan yang peneliti sampaikan yakni mengenai sejak kapan informan menjabat sebagai kepala sekolah, bagaimana perkembangan TK Khalifah Sukonandi, serta bagaimana keadaan guru di TK Khalifah Sukonandi.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa informan menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2011. Perkembangan TK Khalifah Sukonandi sendiri sejak awal berdiri hingga saat ini mendapat respon sangat baik dari masyarakat, bahkan sebelum sekolah dibuka sudah ada satu dua yang menanyakan, hingga saat ini jumlah siswanya ada 46 dari yang awalnya nol siswa. Sedangkan keadaan guru TK Khalifah Sukonandi yakni dengan jumlah siswa 46 terdapat 6 guru, menurut informan sebenarnya masih kurang 1 guru dikarenakan baru saja ada 1 guru yang keluar, dan untuk penambahan atau tidaknya melihat pada tahun ajaran baru. Dari 6 guru tersebut masing-masing yakni 1 guru pada TK A dengan mengampu 14 anak, 2 guru pada TK B dengan mengampu 14 anak, sisanya 3 guru pada *playgroup* A dan B dengan mengampu 18 anak. Tugas dari masing-masing guru adalah mengajar pada

kelasnya masing-masing, dan menjaga kebersihan kelas. Selain menjadi guru kelas dan guru sentra, guru juga merangkap tugas sebagai administrasi sekolah seperti halnya sekretaris.

Interpretasi Data:

Menurut kepala sekolah yang juga menjabat sebagai guru kelas dan guru sentra kelas B sejak enam tahun yang lalu, perkembangan TK Khalifah Sukonandi sendiri hingga saat ini mendapat respon sangat baik dari masyarakat, hingga saat ini siswanya jumlah 46, dengan jumlah pendidik 6 guru. Tugas dari masing-masing guru adalah mengajar dan menjaga kebersihan kelas masing-masing, serta merangkap tugas sebagai administrasi sekolah seperti halnya sekretaris.



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 20 April 2017

Pukul : 12.43 s.d 13.10 WIB

Lokasi : TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Bunda Nurul (Kepala Sekolah TK Khalifah Sukonandi)

Deskripsi Data:

Informan merupakan kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi. Pertanyaan yang peneliti sampaikan yakni mengenai pengertian kemandirian anak usia dini menurut informan, dan bagaimana konsep pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi.

Berdasarkan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa menurut informan kemandirian anak usia dini adalah kemandirian untuk diri anak sendiri, contohnya dari awal berangkat anak sudah mau ditinggal oleh orangtua dan tidak rewel, kemudian melepas sepatu sendiri, menempatkan sepatu di tempatnya sendiri, membawa masuk tasnya sendiri, dan juga makan sendiri. Jadi kemandirian bagi anak usia dini yakni kemandirian untuk diri anak sendiri, dengan kriteria mampu mengurus dirinya sendiri. Sedangkan konsep pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi menurut informan yakni bertujuan mengenalkan pada anak bahwa cita-cita tidak harus menjadi guru, dosen, ataupun presiden, namun ada menjadi pengusaha. Menurut informan baca tulis memang penting, namun selain baca tulis dan hitung TK Khalifah Sukonandi juga mengenalkan kepada anak hal lain, yakni keterampilan yang mendorong anak untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti pada kegiatan sebelumnya sekolah mengajak anak-anak ke rumah produksi bakpia 45, dari kegiatan tersebut anak-anak dikenalkan usaha-usaha apa yang bisa

ditekuni dikemudian hari, menurut informan walaupun nantinya anak ingin menjadi dokter, pihak sekolah berupaya membekali anak dengan nilai-nilai kewirausahaan, seperti keterampilan dan kemandirian dalam dunia usaha. Jadi, apabila anak bercita-cita menjadi dokter nantinya juga dapat membuka klinik tidak hanya sebatas dokter, menurut informan membuka klinik juga merupakan bagian dari pengusaha. Konsep pendidikan *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi menurut informan lebih mengenalkan kemandirian bagi anak, dan kerja keras, selain itu ciri dari TK Khalifah sendiri yang membedakan dengan TK yang lainnya adalah menanamkan sikap tauhid seperti halnya nilai kejujuran. Hal tersebut diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan sekolah, seperti kegiatan *market day*, kegiatan *market day* yang ada di TK Khalifah Sukonandi lebih bertujuan untuk mengenalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai *entrepreneurship* dan tauhid seperti nilai kemandirian dan kejujuran, dalam kegiatan *market day* anak-anak belajar mandiri melakukan aktivitas jual beli yang amanah (dapat dipercaya) dan jujur seperti halnya yang diajarkan oleh tauladan umat Islam Nabi Muhammad SAW.

Interpretasi Data:

Menurut kepala sekolah, kemandirian anak usia dini adalah kemandirian untuk diri anak sendiri, dengan kriteria mampu mengurus dirinya sendiri. Menurut beliau konsep pendidikan berbasis *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi bertujuan mengenalkan pada anak bahwa cita-cita tidak harus menjadi guru, dosen, ataupun presiden, namun ada menjadi pengusaha. Menurut kepala sekolah calistung memang penting, namun selain calistung TK Khalifah Sukonandi juga mengenalkan kepada anak hal lain, yakni keterampilan yang mendorong anak untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui berbagai kegiatan sekolah. Menurut kepala sekolah walaupun nantinya anak ingin menjadi dokter, pihak sekolah berupaya membekali anak dengan nilai-nilai kewirausahaan, seperti keterampilan dan kemandirian dalam dunia usaha. Konsep pendidikan *entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi menurut informan lebih mengenalkan kemandirian dan kerja keras bagi anak, ciri lain dari TK tersebut yakni menanamkan sikap tauhid seperti

halnya nilai kejujuran, dan kedua hal tersebut diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti halnya kegiatan *market day*.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 20 April 2017

Pukul : 12.43 s.d 13.10 WIB

Lokasi : TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Bunda Nurul (Kepala Sekolah TK Khalifah Sukonandi)

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi. Pertanyaan yang peneliti sampaikan yakni mengenai bagaimana perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, bagaimana bentuk kegiatan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini, adakah kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi.

Berdasarkan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, sudah bagus terutama untuk TK B, seperti; anak mau bersalaman dengan guru, membawa tas sendiri, menaruh sepatu sendiri, masuk sendiri, menaruh tas sendiri, di dalam kelas untuk TK B misalkan ada kegiatan membaca menulis ataupun yang lainnya, anak sudah mampu mengambil dan juga membereskan peralatan yang digunakan. Bentuk kegiatan pengembangan kemandirian anak usia dini, diantaranya; **shalat dhuha dan dzuhur berjamaah**, yakni merupakan salah satu kegiatan yang menjadi ciri dari sekolah kalifah sendiri, pengembangan kemandirian dalam kegiatan ini yakni melalui kegiatan yang mengakibatkan anak melakukan aktivitas sendiri mulai dari anak wudhu hingga membereskan peralatan yang digunakan; **toilet training**, yakni anak dibiasakan untuk melakukan BAK dan BAB secara

mandiri; **bermain peran**, yakni kegiatan pembelajaran yang secara tidak langsung mengharuskan anak memainkan peran yang diberikan oleh guru, melalui bermain peran anak didorong untuk dapat mandiri memainkan peran selama kegiatan main dan diakhir permainan dilakukan evaluasi bersama guru; **cooking class**, yakni anak-anak belajar membuat makanan baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di tempat-tempat usaha; **parent day**, yakni salah satu kegiatan rutin pada hari Kamis, dimana orangtua dengan latar belakang profesi yang beragam berbagi pengalaman yang dimiliki kepada anak, dari hal tersebut harapannya anak dapat belajar mandiri dan mengenal berbagai profesi untuk cita-citanya kelak, contoh kegiatan *parent day* pada kegiatan sebelumnya yakni orangtua mengajarkan anak cara membuat bakpia, menghias kue, ada juga orangtua yang berjualan sprei mengisi kegiatan *parent day* dengan membuat boneka dari bahan-bahan sisa pembuatan sprei; **outing**, yakni kegiatan belajar dengan keluar lingkungan sekolah ataupun dapat disebut juga dengan kegiatan karyawisata, upaya sekolah dalam pengembangan kemandirian anak melalui kegiatan *outing* ini salah satunya tidak membolehkan orangtua untuk ikut dalam kegiatan, dengan tujuan agar anak belajar mandiri, walaupun terkadang orangtua tetap ingin ikut dan ada yang was-was tetapi pihak sekolah tetap mengupayakan agar orangtua dapat mempercayakan anak-anaknya pada guru di sekolah, hal tersebut semata-mata agar anak dapat belajar mandiri. Namun, juga ada beberapa kegiatan yang melibatkan orangtua dan anak. Salah satu kegiatan *outing* pada kegiatan sebelumnya yakni kunjungan ke rumah produksi bakpia, dan rumah pembuatan batik; **market day**, yaitu kegiatan dimana anak berlatih melakukan kegiatan jual beli, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan orangtua, wali siswa, ataupun di sekeliling lingkungan sekolah. Kegiatan *market day* ini bukan untuk melihat seberapa laku penjualan yang dilakukan oleh anak, namun bertujuan agar anak belajar mandiri melalui kegiatan jual beli; **pesantren khalifah**, yakni salah satu kegiatan rutin sekolah dalam periode tertentu, bentuk kegiatannya meliputi kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat duha, dan shalat dzuhur berjamaah hingga berdoa untuk kegiatan yang dimaksud, sampai dengan kegiatan sosial yakni berbagi rezeki ataupun makanan yang dilakukan oleh anak secara langsung

dengan didampingi oleh guru kepada masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak usia dini yang utama saat ini yakni karena sekolah masih menjumpai keadaan dimana anak dibiasakan dan telah terbiasa mandiri di sekolah, namun terkadang saat anak di rumah tidak dibiasakan mandiri oleh orangtua, maka dari itu pihak sekolah selalu *cross check* terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kemandirian anak melalui komunikasi secara verbal ataupun non verbal, dan pihak sekolah berusaha mengupayakan orangtua untuk dapat selalu menanamkan kemandirian pada anak saat di rumah. Faktor yang menjadi pendukung dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, yakni adanya iklim sekolah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, seperti; membiasakan anak untuk melakukan sesuatu sendiri, dan metode pembelajaran yang digunakan, diantaranya metode bermain peran, metode penugasan, metode pembiasaan, dan lainnya, berbagai kegiatan yang dirancang untuk melatih anak mandiri seperti kegiatan *cooking class* dan kegiatan pesantren khalifah, serta adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua, seperti dukungan orangtua terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dari lingkungan sekolah sendiri sejauh ini tidak ditemukan faktor penghambat, hanya saja ada beberapa orangtua melakukan hal yang seharusnya tidak lagi dilakukan kepada anak dalam upaya mengembangkan kemandirian anak. Contohnya; *pertama*, pada saat anak berada di sekolah sudah terbiasa makan sendiri walaupun secara pelan-pelan, akan tetapi pada saat anak berada di rumah disuapi oleh orangtua dikarenakan orangtua terburu-buru ataupun tidak sabar. *Kedua*, pada saat anak di rumah dipakaikan *pampers* oleh orangtua karena alasan repot, padahal pada saat anak di sekolah sudah tidak dipakaikan *pampers*. *Ketiga*, orangtua ikut mengerjakan tugas anak yang dibawa pulang, hal tersebut terlihat dari hasil pekerjaan yang berbeda antara hasil pekerjaan anak-anak dengan orang dewasa, alasan orangtua ikut mengerjakan tugas anak yakni supaya anaknya tidak menangis dan sebagainya, padahal tugas tersebut tujuannya untuk melatih supaya anak mandiri.

Interpretasi Data:

Menurut kepala sekolah, perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi sudah bagus, terutama untuk TK B. Bentuk kegiatan pengembangan kemandirian anak usia dini, diantaranya; shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, *toilet training*, bermain peran, *cooking class*, *parent day*, *outing*, *market day*, dan pesantren khalifah. Kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak usia dini yang utama saat ini yakni melalui komunikasi secara verbal ataupun non verbal, dan pihak sekolah berusaha mengupayakan orangtua untuk dapat selalu menanamkan kemandirian pada anak saat di rumah ataupun mengupayakan orangtua agar dapat mendukung program-program yang ada di sekolah dalam pengembangan kemandirian anak. Faktor yang menjadi pendukung dari pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, yakni adanya iklim sekolah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, seperti; membiasakan anak untuk melakukan sesuatu sendiri, metode pembelajaran yang digunakan, dan berbagai kegiatan yang dirancang untuk melatih anak mandiri, serta adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua, seperti dukungan orangtua terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dari lingkungan sekolah sendiri sejauh ini tidak ditemukan faktor penghambat, hanya saja ada beberapa orangtua melakukan hal yang seharusnya tidak lagi dilakukan kepada anak dalam upaya mengembangkan kemandirian anak.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

Pukul : 12.41 s.d 13.03 WIB

Lokasi : TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Bunda Nurul (Guru kelas B TK Khalifah Sukonandi)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas B, selain itu informan juga menjabat sebagai kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi. Pertanyaan yang peneliti sampaikan dalam wawancara ini mengenai sejak kapan informan menjabat sebagai guru kelas B, menurut informan kemandirian anak usia dini adalah, bagaimana perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, adakah kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi.

Berdasarkan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa informan menjabat sebagai guru kelas B sejak tahun 2011. Menurut informan kemandirian anak usia dini adalah anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta kewajiban-kewajibannya (pada jenjang usia anak), contohnya seperti; dapat membereskan mainannya sendiri, menempatkan barang-barang pada tempatnya seperti sepatu dan tas, mampu *toilet trainng*, mampu menyapa teman dan menyapa guru-gurunya. Kriteria kemandirian menurut informan yakni anak percaya diri dengan pekerjaannya sendiri dan mengetahui kewaibannya, seperti halnya anak mampu menjalankan tata tertib di sekolah tanpa harus selalu diingatkan. Perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi

sebagian besar sudah mandiri, seperti masing-masing anak dapat membereskan mainan dan barang milik sendiri. Menurut kepala sekolah tidak dipungkiri masih terdapat beberapa anak yang masih harus diingatkan terutama untuk anak *playgroup*. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kemandirian yakni metode bermain peran, contoh langsung, pembiasaan, bernyanyi, penugasan, karyawisata, *cooking class* baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di tempat-tempat usaha. Kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak yakni dengan cara sekolah melibatkan orangtua untuk beberapa kegiatan sekolah. Selain itu sekolah selalu berupaya untuk menghimbau orangtua agar dapat konsisten dalam mendukung pengembangan kemandirian anak, seperti halnya pada saat anak sudah mulai tidak dipakaikan *pampers* di sekolah maka pihak sekolah berupaya meminta orangtua supaya tidak memakaikan *pampers* pada anak saat berada di rumah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemandirian yakni bawaan dari diri anak yang mudah untuk dikondisikan (mandiri), berbagai kegiatan yang ada di sekolah, suasana pendidikan yang didesain sebagai rumah kedua bagi anak, dan perlakuan dari orangtua yang mendukung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari lingkungan sekolah sendiri sejauh ini tidak ditemukan, hanya saja ada perlakuan beberapa orangtua terhadap anak pada saat berada rumah yang masih kurang mendukung dalam pengembangan kemandirian anak.

Interpretasi Data:

Menurut guru kelas B yang juga menjabat sebagai kepala sekolah sejak enam tahun yang lalu, kemandirian anak usia dini adalah anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta kewajiban-kewajibannya (pada jenjang usia anak). Kriteria kemandirian menurut guru kelas B yakni anak percaya diri dengan pekerjaannya sendiri dan mengetahui kewajibannya. Perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi sebagian besar sudah mandiri. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kemandirian yakni metode bermain peran, contoh langsung, pembiasaan, bernyanyi, penugasan, karyawisata, *cooking class* baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di tempat-tempat usaha.

Kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak yakni dengan cara sekolah melibatkan orangtua untuk beberapa kegiatan sekolah. Selain itu sekolah selalu berupaya untuk menghimbau orangtua agar dapat konsisten dalam mendukung pengembangan kemandirian anak. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemandirian yakni bawaan dari diri anak yang mudah untuk dikondisikan (mandiri), berbagai kegiatan yang ada disekolah, suasana pendidikan yang didesain sebagai rumah kedua bagi anak, dan perlakuan dari orangtua yang mendukung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari lingkungan sekolah sendiri sejauh ini tidak ditemukan, hanya saja ada perlakuan beberapa orangtua terhadap anak pada saat berada rumah yang masih kurang mendukung dalam pengembangan kemandirian anak.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 21 April 2017

Pukul : 12.37 s.d 12.59 WIB

Lokasi : TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Bunda Kunti (Guru kelas A)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas A yang juga membantu mengajar di kelas B, selain itu informan juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Pertanyaan yang peneliti sampaikan dalam wawancara ini mengenai sejak kapan informan menjabat sebagai guru kelas A, menurut informan kemandirian anak usia dini adalah, bagaimana perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, adakah kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi.

Berdasarkan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa informan menjabat sebagai guru kelas A sejak tahun 2012. Menurut informan kemandirian anak usia dini adalah anak dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, dengan kriteria mengetahui apa yang harus dilakukan tanpa disuruh, tanggung jawab, dan percaya diri. Perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, sudah mandiri, anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan sendiri, seperti; memakai baju, makan, *toilet training*, tanggung jawab terhadap barang miliknya, terampil, serta mengetahui mana miliknya dan mana yang bukan miliknya. Metode pembelajaran yang digunakan

dalam pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, yakni metode bermain peran, metode contoh langsung, dan metode pembiasaan, ketiga metode tersebut merupakan metode yang paling menonjol untuk diaplikasikan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi. Selain metode tersebut, guru juga menggunakan metode bernyanyi, metode penugasan, metode bercerita, metode karyawisata, metode *cooking class* baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di tempat-tempat usaha. Kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak usia dini yakni dalam bentuk komunikasi secara verbal yang disampaikan secara langsung dan kondisional ataupun secara nonverbal melalui buku penghubung. Adapun faktor pendukung pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi adalah metode pembelajaran yang digunakan, basis sekolah dan kelas yang diciptakan sebagai rumah kedua bagi anak, serta dukungan orangtua atau adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari lingkungan sekolah sendiri sejauh ini tidak ditemukan, hanya saja ada perlakuan beberapa orangtua terhadap anak pada saat berada rumah yang masih kurang mendukung dalam pengembangan kemandirian anak, seperti memanjakan anak ataupun melakukan hal-hal yang seharusnya sudah tidak dilakukan lagi pada anak seperti; memakaikan *pampers* pada saat anak di rumah, padahal di sekolah anak sudah terbiasa tidak memakai *pampers*. Contoh lain, menyuapi anak saat makan, hal tersebut mungkin dikarenakan orangtua terburu-buru ataupun tidak sabar menunggu lama anak menyelesaikan makanannya.

Interpretasi Data:

Guru sudah mengajar selama lima tahun di TK Khalifah Sukonandi. Menurut guru kemandirian anak usia dini adalah anak dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Perkembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, sudah mandiri, tercermin dari anak-anak yang sudah dapat melakukan kegiatan sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi, yakni metode bermain peran,

metode contoh langsung, metode pembiasaan, metode bernyanyi, metode penugasan, metode bercerita, metode karyawisata, metode *cooking class* baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di tempat-tempat usaha. Kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam pengembangan kemandirian anak usia dini yakni dalam bentuk komunikasi secara verbal dan nonverbal. Adapun faktor pendukung pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi adalah metode pembelajaran yang digunakan, basis sekolah dan kelas yang diciptakan sebagai rumah kedua bagi anak, serta dukungan orangtua atau adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari lingkungan sekolah sendiri sejauh ini tidak ditemukan, hanya saja ada perlakuan beberapa orangtua terhadap anak pada saat berada rumah yang masih kurang mendukung dalam pengembangan kemandirian anak.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 21 April 2017

Pukul : 11.43 s.d 12.06 WIB

Lokasi : Teras Sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Euis (Orangtua dari mas Adit)

Deskripsi Data:

Informan adalah orangtua dari mas Adit, anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Pertanyaan yang peneliti sampaikan dalam wawancara ini mengenai sejak kapan orangtua menyekolahkan mas Adit di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, apa motivasi orangtua menyekolahkan mas Adit di TK tersebut, menurut orangtua kemandirian anak usia dini adalah, serta bagaimana perkembangan kemandirian mas Adit sejauh yang diketahui oleh orangtua.

Berdasarkan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa orangtua menyekolahkan anak di TK Khalifah Sukonadi sejak empat tahun yang lalu saat anak berusia dua tahun atau sejak masuk dalam kelompok atau kelas PG. Motivasi orangtua menyekolahkan anak di TK tersebut karena TK tersebut sekolah islam yang mengajarkan ketauhidan dan kewirausahaan. Menurut orangtua kemandirian anak usia dini yakni anak mampu melakukan tugasnya sendiri, atau tugas anak pada taraf usianya, dengan kriteria mampu melakukan tugas-tugasnya sendiri. Menurut orangtua perkembangan kemandirian anak dibandingkan ketika awal masuk TK tersebut hingga saat ini jauh lebih mandiri, seperti; sosialisasi dengan teman-teman dan bunda-bundanya di sekolah sudah baik, dan banyak manfaat yang didapat hingga saat ini, selain itu anak juga sudah bisa melakukan banyak kegiatan dengan sendiri, contoh kegiatan yang dapat anak lakukan sendiri pada saat

anak di rumah yakni, anak mampu bereskan mainannya, bukunya, dan barang-barangnya.

Interpretasi Data:

Orangtua menyekolahkan anak di TK Khalifah Sukonandi sejak empat tahun yang lalu, motivasinya adalah mengenalkan anak pada sekolah islam yang mengajarkan ketauhidan dan kewirausahaan. Menurut orangtua kemandirian anak adalah anak mampu melakukan tugasnya sendiri sesuai dengan usianya, dan hal tersebut saat ini sudah tercermin pada diri anak dibandingkan dengan perkembangan kemandirian anak sebelum bersekolah di TK Khalifah Sukonandi.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 21 April 2017

Pukul : 12.13 s.d 12.29 WIB

Lokasi : Teras Sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Fatimah (Orangtua dari mbak Adefa Atta)

Deskripsi Data:

Informan adalah orangtua dari mbak Adefa Atta, anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Pertanyaan yang peneliti sampaikan dalam wawancara ini mengenai sejak kapan orangtua menyekolahkan mbak Adefa Atta di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, apa motivasi orangtua menyekolahkan mbak Adefa Atta di TK tersebut, menurut orangtua kemandirian anak usia dini adalah, serta bagaimana perkembangan kemandirian mbak Adefa Atta sejauh yang diketahui oleh orangtua.

Berdasarkan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa orangtua menyekolahkan anak di TK Khalifah Sukonandi sejak dua tahun yang lalu, yakni saat anak berusia empat tahun atau sejak masuk dalam kelompok atau kelas A. Motivasi orangtua menyekolahkan anak di TK tersebut karena orangtua menyukai *brand* sekolah yakni *entrepreneurship*. Selain itu, salah satu alasan mengapa orangtua menyekolahkan anak di TK khalifah Sukonandi karena anak sebelumnya (kakak dari Adefa Atta) juga disekolahkan di TK Khalifah namun di tempat yang berbeda. Setelah menyekolahkan anak sebelumnya di TK Khalifah orangtua menuturkan bahwa anak sebelumnya itu memiliki inisiatifnya yang tinggi, tercermin melalui pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada orangtua khususnya mengenai wirausaha, menurut penuturan orangtua hal tersebut muncul tanpa ada yang mengajarkannya di rumah. Hal yang dikatakan anak kepada

orangtua, seperti; jika orangtua mau menjual makanan ataupun kue nanti dari hal tersebut orangtua dapat menghasilkan uang. Menurut orangtua kemandirian anak usia dini yakni, anak mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan usianya, dengan kriteria mampu mampu melakukan sesuatu sendiri sesuai dengan usianya. Menurut orangtua perkembangan kemandirian anak dibandingkan ketika awal masuk TK tersebut hingga saat ini jauh lebih mandiri, saat ini anak sudah dapat melakukan banyak kegiatan dengan sendiri, seperti; makan dan mandi sendiri, membereskan mainannya sendiri setelah selesai digunakan, dan kadang-kadang anak juga suka membantu orangtua membereskan rumah seperti menyapu.

Interpretasi Data:

Orangtua menyekolahkan anak di TK Khalifah Sukonandi sejak dua tahun yang lalu, motivasinya adalah anak dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Menurut orangtua kemandirian anak adalah anak mampu melakukan sesuatu sendiri sesuai dengan usianya, dan hal tersebut saat ini sudah tercermin pada diri anak dibandingkan dengan perkembangan kemandirian anak sebelum bersekolah di TK Khalifah Sukonandi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 25 April 2017

Pukul : 11.27 s.d 11.48 WIB

Lokasi : Teras Sekolah TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Endang (Orangtua dari mbak Farah)

Deskripsi Data:

Informan adalah orangtua dari mbak Farah, anak didik kelas B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Pertanyaan yang peneliti sampaikan dalam wawancara ini mengenai sejak kapan orangtua menyekolahkan mbak Farah di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta, apa motivasi orangtua menyekolahkan mbak Farah di TK tersebut, menurut orangtua kemandirian anak usia dini adalah, serta bagaimana perkembangan kemandirian mbak Farah sejauh yang diketahui oleh orangtua.

Berdasarkan wawancara bersama informan, diperoleh data bahwa orangtua menyekolahkan anak di TK Khalifah Sukonandi sejak usia lima tahun atau sejak masuk dalam kelompok atau kelas A. Motivasi orangtua menyekolahkan anak di TK tersebut adalah untuk mengenalkan ketauhidan dan *entrepreneurship* pada anak. Menurut orangtua kemandirian anak usia dini adalah anak mampu mengerjakan tugas kesehariannya sendiri, dengan kriteria mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut orangtua perkembangan kemandirian anak dibandingkan dengan awal masuk TK tersebut hingga saat ini sudah sangat baik, saat ini anak sudah bisa melakukan banyak hal. Seperti; mengambil minum dan makan sendiri, menaruh tempat makan pada tempatnya, dan juga sering mencuci tempat makan. Saat ayahnya menjemur baju, anak juga sering mengikuti ayahnya menjemur baju. Mandi sendiri, merapikan tempat tidur sendiri dengan menumpuk bantal, membereskan mainan dan bajunya sendiri.

Interpretasi Data:

Orangtua menyekolahkan anak di TK Khalifah Sukonandi sejak dua tahun yang lalu, motivasinya adalah untuk mengenalkan ketauhidan dan *entrepreneurship* pada anak. Menurut orangtua kemandirian anak adalah anak mampu mengerjakan tugas kesehariannya sendiri, dan hal tersebut saat ini sudah tercermin pada diri anak dibandingkan dengan perkembangan kemandirian anak sebelum bersekolah di TK Khalifah Sukonandi.



DOKUMENTASI GAMBAR

Berikut dokumentasi gambar pengembangan kemandirian anak usia dini TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta:

No	Keterangan	Gambar
1	Halaman Depan TK Khalifah Sukonandi (Sumber: Dokumentasi Halaman Depan TK Khalifah Sukonandi, 27 April 2017)	
2	Ruang Bermain TK Khalifah Sukonandi (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Bermain Anak, 20 April 2017)	

3	Kegiatan Pembelajaran Kelas B TK Khalifah Sukonandi (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas B, 19 April 2017)	
4	Kegiatan Senam TK Khalifah Sukonandi (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Senam, 28 April 2017)	
5	Kegiatan Kolase Anak Kedua Bersama Orangtua/Wali (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Bersama Anak Bersama Orangtua/wali, 29 April 2017)	

6	Kegiatan Pentas Anak Disaksikan Kedua Orangtua/Wali (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pentas Anak, 29 April 2017)	
7	Kegiatan Wudhu (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Wudhu, 19 April 2017)	
8	Kegiatan Shalat Berjamaah (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Shalat Berjamaah, 25 April 2017)	

9	Kegiatan Parent Day (Sumber: Dokumentasi Kegiatan <i>Parent Day</i>, 27 April 2017)	
10	Kegiatan Pesantren Khalifah (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pesantren Khalifah, 27 April 2017)	
11	Metode Pembiasaan Diantar Sampai Gerbang Sekolah (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Anak pada Pagi Hari, 25 April 2017)	

12	Metode Pembiasaan Memakai dan Melepas Sepatu Sendiri (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Anak, 27 April 2017)	
13	Metode Pembiasaan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Kegiatan Makan, serta Kegiatan Bermain/Pembelajaran (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Anak, 25 April 2017)	
14	Metode Pembiasaan Membereskan Peralatan (Shalat) Setelah Digunakan (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Anak, 20 April 2017)	

15	Metode Pembiasaan Membersihkan (Piket) Tempat Setelah Digunakan (Sumber: Dokumentasi Kegiatan Anak, 25 April 2017)	 A photograph showing two young children in a room with green walls. One child, wearing a yellow long-sleeved shirt and yellow pants, is sweeping the floor with a broom. The other child, wearing a white shirt with a red collar and patterned pants, is also sweeping. In the background, there is a large white banner with text and illustrations, and a small shelf with various items on the wall.
----	---	--

PROGRAM SEMESTER II PGTK KHALIFAH SUKONANDI

Tahun Ajaran 2016/2017

No	Tanggal	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	4 Februari 2017	Parenting						
2	20 Januar 2017	Cooking Day						
3	27 Januari 2017	Outbond sejkolah						
4	10 Februari 2017	Menanam/ berkebun						
5	14 Februari 2017	Renang						
6	24 Feb 2017	Kreasi barang bekas						
7	1 Maret 2017	Pemeriksaan kesehatan						
8	7 Maret 2017	Out Class pengusaha						
10	17 Maret 2017	Cooking clas						
11	25 Maret 2017	Parenting/ Lap. Tengah semester						
12		Out class alat komunikasi						
13	11 April 2017	Out class Pasar						
14	18 April 2017	Berenang						
15		Laporan Tengah Semester						
16	22 April 2017	Kartinian						
17	27 April 2017	Pesantren Khalifah & Isro' Mi'roj						
18		Outbond						
19	20 Mei 2017	Tutup Tahun khalifah pusat						
20	24-27 mei	Libur awal puasa						
21	2 juni 2017	Market day Romadhon						
22	9-10 Juni 2017	Pesantren Khalifah						
23		Buka Bersama dan tutup tahun						
24	16 Juni 2017	Pembagian Raport						

Program Kegiatan

No	Tangga	Kegiatan	Keterangan	
1	25 Maret 2017	Parenting/ Lap. Tengah semester		
2		Out class		
3	18 April 2017	Berenang		
5	22 April 2017	Kartinian		
6	27 April 2017	Pesantren Khalifah & Isro' Mi'roj		
7		Outbond		
19	20 Mei 2017	Tutup Tahun Khalifah Bersama		
20	24-27 mei	Libur awal puasa		
21	2 juni 2017	Market day Romadhon		
		Kunjungan Panti Asuhan		
22	9-10 Juni 2017	Pesantren Khalifah		
23		Buka Bersama dan tutup tahun		
24	16 Juni 2017	Pembagian Raport		

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
TK & KOBER Khalifah
TEMA : BUMI TEMPAT AKU TINGGAL UNTJK BERIBADAH DAN Mencari REZEKI ALLAH
SEMESTER/MINGGU/KELOMPOK : 2/ 3/ B

Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2019
 Sentra : Life Skill + Tauhid
 Entrepreneurship Value: Visioner, Tanggung Jawab, Sungguh-sungguh dan Bekerjasama

A. INDIKATOR KEMAMPUAN

Tauhid :

- Mengucapkan kalimat tauhid dan syahadat rasul serta artinya hidayah dari Allah (T.17)
- Belajar menutup aurat bimbingan dari Allah (T.22)
- Doa harian : Doa bangun tidur (DH.25)
- Dzikir sesudah shalat (BCS.12)
- Hadist menjaga kebersihan (H.9)
- Paham Asmaul Husna : Al-Ghoffar (Maha Pengampun) (PAH.12)
- Cerita Nabi (C.1)
- Iqro 4 hal 29-32 (I.32)

Entrepreneurship Value :

- Sungguh-sungguh : dapat menerima kritik (E.5)
- Visioner : bercita-cita menjadi pengusaha petunjuk dari Allah (E.16)
- Bekerjasama : dapat melaksanakan tugas kelompok (E.38)

Akhlak Perilaku :

- Terbiasa mengikuti tata tertib/aturan bimbingan dari Allah (AP.15)

Keterampilan :

- Menggosok gigi sendiri (Ket.12)

Tema : Bumi Tempat Aku Tinggal Untuk Beribadah dan Mencari Rezeki Allah

Tema Goals : Mengenalkan macam-macam pemukiman, mengenalkan Gejala alam di bumi

Bahasa :

- Mengulang kalimat yang telah didengar kemampuan dari Allah (Bhs.4)
- Berani bertanya secara sederhana kemampuan dari Allah (Bhs.11)
- Mengucapkan berbagai kosa kata (gempa, banjir, longsor, lava) (Bhs.13)
- Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (Bhs.16)
- Vocabulary: river, mountain, sky (EL.32)
- Daily Interactive : what is this? This is ... (EL.50)

Kognitif :

- Mengenal perbedaan besar-kecil kepandaian dari Allah (Kog.33)

Fisik

-

R & D - TK Khalifah Management

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ALAT BANTU BELAJAR
1.	PEMBUKAAN (08.00 – 09.00)	
	- Baris Berbaris - Opening Circle a. Ikrar dan doa sebelum belajar b. Lagu : "Pelangi" dan "Demi matahari" c. Brain Gim d. Games : lomba memindahkan batu - Sholat Dhuha : As-Syams – Al-Humazah (Lagu "Hidupku Hanyalah untuk-Mu") - Cerita : Kisah Nabi Nuh AS	Anak langsung Peralatan Shalat Buku Cerita
2.	KEGIATAN MATERI PAGI (09.00 – 09.45)	
	- P.L Membaca Hadist menjaga kebersihan - Siswa mengucapkan kalimat tauhid "laailahailallah" beserta artinya (dengan gerakan jari 0 dan 1) - P.L Bermain kartu kata dengan kosa kata : gempa, banjir, longsor, lava (Hafal kata dan huruf " gempa") - Vocabulary : river, mountain, sky - Daily Interactive : What is this? This is (river/mountain/sky atau kosa kata lain yang pernah diajarkan) - Siswa menyebutkan kembali macam-macam pemukiman (kota, desa dan pesisir) - Bunda menyiapkan gambar lingkungan pesisir : - Dialog Keadaan lingkungan di pesisir, ciri-ciri kehidupan, kebiasaan penduduk dan mata pencaharian kepandaian dari Allah - Membedakan besar kecil kapal pencari ikan dan perahu - Dialog entrepreneurship : memperkenalkan profesi pedagang ikan segar, pengusaha penyalur ikan segar, pengusaha ikan olahan (ikan asin, ikan dalam kaleng dsb), memberi gagasan kepada siswa untuk bercita-cita menjadi pengusaha - Siswa mengulang kalimat yang diucapkan bunda : "Nelayan tinggal dipesisir, tugasnya mencari ikan, mendayung perahu mengarungi lautan karunia Allah" - P.T meniru tulisan di papan tulis "25, 26, 27, 28, 29, 30" kepandaian dari Allah (menulis nama sendiri dengan lengkap)	Panduan Hafalan Doa Anak langsung Kartu kata dan kartu huruf Gambar sungai, gunung, langit Anak langsung Gambar lingkungan pesisir Gambar kapal pencari ikan dan perahu Gambar Nelayan dan Perahu Buku tulis dan pensil
3.	ISTIRAHAT (09.45 – 10.45)	
	- Snack Time (menggosok gigi sendiri) - Bermain bebas kekuatan dari Allah Al-Qowiyy Yang Maha Sumber Kekuatan	Bekal anak Seluncuran, ayunan, rumah jamur, dll

4.	KEGIATAN SENTRA (10.45 – 12.00)	
	• Pijakan sebelum bermain (10 menit) - Membacakan buku yang berkaitan dengan lingkungan pesisir (contoh : buku tentang perahu pencari ikan) (memasukkan kosa kata dalam penjelasan) - Memberi gagasan menggunakan bahan main - Mendiskusikan/mengingatkan aturan main • Pijakan bermain (40 menit) - Bermain peran makro : keluarga nelayan (Bapak nelayan, ibu, anak) : kegiatan mencari ikan, ibu mengasini ikan, anak bersekolah/ bermain di pantai dsb - Bermain peran makro : Menjadi pengusaha penyalur ikan ke pasar, pedagang ikan di pasar bimbingan dari Allah - Bermain peran makro : keluarga bukan nelayan (bapak, ibu, anak) : bapak bekerja, ibu berbelanja ikan di pasar, anak bersekolah dsb Jika ada siswa yang bingung harus melakukan apa, guru dapat memberi gagasan agar muncul ide pada siswa apa yang harus ia lakukan • Pijakan setelah main (25 menit) - Beres-beres (siswa membereskan semua peralatan main disimpan kembali ke tempatnya semula) - Recalling (setiap siswa menceritakan kembali pengalaman main)	Buku Perahu kardus, alat memancing, ikan mainan, ember kecil, cacing dan peralatan lain yang mendukung Box/ container ikan, ikan mainan, uang mainan, meja, daun pisang, pisau kue dsb Keranjang belanja, jas kerja, tas kantor, sepatu kerja, tas sekolah, peralatan memasak
5.	KEGIATAN SHALAT DHUHUH (12.00 – 12.20)	
	• Persiapan shalat dhuhuh berjamaah : - Berwudhu - Klasikal Iqro : Iqro 4 hal 29 - Dzikir sesudah shalat, Doa bangun tidur, Hadist menjaga kebersihan • Shalat dhuhuh berjamaah	Air wudhu HVS bertuliskan 3 bacaan dari Iqro 4 hal. 29 Anak langsung Perlengkapan shalat
6.	CLOSING CYRCLE (12.20 – 12.30)	
	• Menyapa siswa dengan "good afternoon" • Menanyakan perasaan siswa hari ini • Berdoa : Surat Al-Ashr, Doa Selesai Belajar, Doa Keluar Kelas/Rumah, Doa Nalk Kendaraan	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

15 Mei
Wali Kelas Kelompok B

2014

		KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id		
Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0409/2016		Yogyakarta, 14 September 2016
Lamp. : Proposal Skripsi		
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi		Kepada : Bapak/Ibu Lailatu Rohmah, S.Ag., M.S.I Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
<i>Assalamu'alaikum, Wr.Wb.</i> Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara: Nama : Agus Yuni Syara NIM : 13430036 Jurusan : PGRA Dengan Judul : POLA PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP PADA ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH SUKONANDI Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya. <i>Wassalamu'alaikum, Wr.Wb</i> a.n. Dekan Ketua Program Studi PGRA  <u>Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.</u> NIP. 19570918 199303 2 002 STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Tembusan : 1. Ketua Prodi PGRA 2. Penasehat Akademik ybs. 3. Mahasiswa yang bersangkutan.		

**KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Agus Yuni Syara
Nomor Induk : 13430036
Jurusan : Pendidikan Guru Roudlotul Athfal (PGRA)
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 18 Januari 2017

Judul Skripsi :

**POLA PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK
KHALIFAH SUKONANDI YOGYAKARTA**

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

 Prodi PGRA

Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Agus Yuni Syara
 NIM : 13430036
 Judul Skripsi : Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Berbasis *Entrepreneurship* TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No.	Tanggal	Konsultasi Ke-:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 Januari 2017	Pertama	Konsultasi Proposal	
2	18 Januari 2017	Kedua	Seminar Proposal	
3	12 April 2017	Ketiga	Revisi Proposal	
4	09 November 2017	Keempat	Bimbingan BAB I, II, III, IV, dan V	
5	10 November 2017	Kelima	Bimbingan BAB I, II, III, IV, dan V	
6	10 November 2017	Keenam	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 10 November 2017

Pembimbing,

Lailatu Rohmah, M.S.I.

NIP. 19840519 200912 2 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3887/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1199/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Tanggal : 13 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS ENTERPRENEURSHIP TK KHALIFAH SUKONANDI YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : AGUS YUNI SYARA
NIM : 13430036
No.HP/Identitas : 087854051089/3301146206930002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
Waktu Penelitian : 17 April 2017 s.d 30 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUS SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Temtusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : pmperizinan@logjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id
 WEBSITE : www.pmperizinan.logjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1117
 2731/34

Membaca Surat : Dari : Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
 Nomor : 074/3887/Kesbangpol/2017 Tanggal : 17 April 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AGUS YUNI SYARA
 No. Mhs/ NIM : 13430036
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
 Alamat : Jl. Adisucipto No. 1 Yogyakarta
 Penanggungjawab : Lailatu Rohmah, M. S. I
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS ENTREPRENEURSHIP TK KHALIFAH SUKONANDI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 17 April 2017 s/d 17 Juli 2017
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin



AGUS YUNI SYARA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada Tanggal : 17 April 2017
 An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
 Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWYANI, MM
 NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :
 Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta
 5. Ybs.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.43.10.50/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Agus Yuni Syara
NIM : 13430036
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Hendro Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
أختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.19.24/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Agus Yuni Syara :
تاريخ الميلاد : ٢٢ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٧، وحصلت على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكاكرتا، ٢ مايو ٢٠١٧
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.20.20/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Agus Yuni Syara
Date of Birth : June 22, 1993
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 16, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

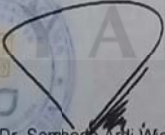
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, December 16, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Wdodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

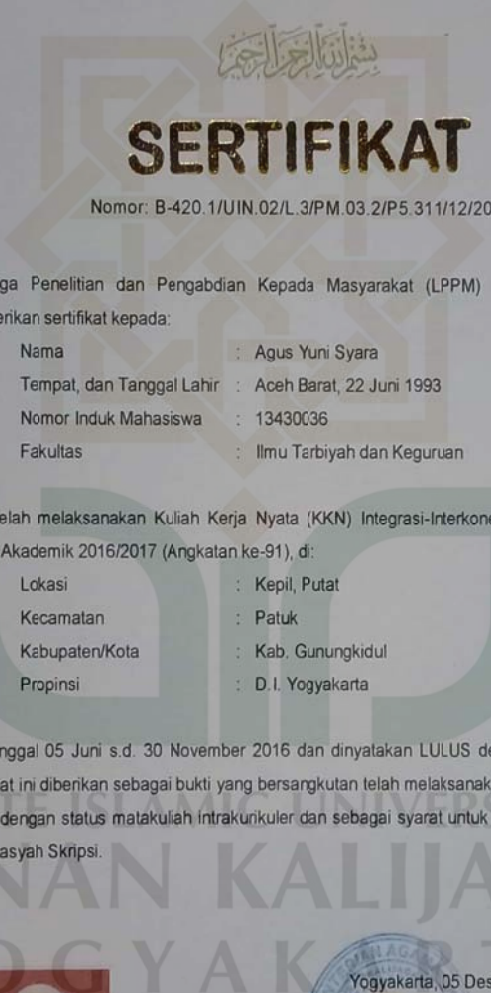








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.311/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Agus Yuni Syara
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Aceh Barat, 22 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa	: 13430036
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

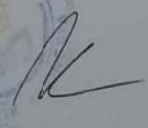
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi	: Kepil, Putat
Kecamatan	: Patuk
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah IntraKurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Yuni Syara
 TTL : Aceh Barat, 22 Juni 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : RT 02 RW 07 Salebu, Majenang, Cilacap
 No. HP/Email : 085 875 431 673/yuniaprildestri@gmail.com
 Nama Ayah : Agus Salim
 Nama Ibu : Yuliani
 Riwayat Pendidikan :

MI Ma'arif 02 Majenang Cilacap	1999-2005
MTs PP Majenang Cilacap	2005-2008
MAN Majenang Cilacap	2008-2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2017

Riwayat Organisasi :

1. OSIS, MTs PP Majenang Cilacap	2006-2007
2. Dewan Pramuka, MTs PP Majenang Cilacap	2006-2007
3. KIR, MAN Majenang Cilacap	2009-2010
4. HMPS PIAUD, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA